



Persatoean Hidoep

JLADJALLAH

BOEAT KEMADJOERAN

HIDOEP LAHIR DAN BATIN

REDACTIE & ADMINISTRATIE
"PERSATOEAN HIDOEP"

Petodjo Oedik 44
BATAVIA-CENTRUM

Tahoen ke 10
Mei 1938.

1. Doenia sekarang sangat berhadjat kepada Ma'loemat pemoeka wetenschap	97
2. Kemestian, paksaan, kebèbasan dan bahagia, oléh R.M. Koesomodihardjo	105
3. Keperloean Batin, oléh A Dreamer	110
4. Radja Açoka	117—120.

„Persatoean - Hidoep“

Dikeloearkan seboelan sekali dan diterbitkan oléh:
Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.

Soembangan karangan kepada:

Soekirlan, Petodjo Oedik 44, Batavia-C.

Langganan boeat anggota T.V. setahoen.	f 1.—
„ boekan anggota setahoen di Indonésia	„ 1.75
„ „ „ diloear Indonésia	„ 2.25
Wang Langganan haroes dibajar lebih doeloe.	
Los exemplaar harga.	„ 0 25

TARIF ADVERTENSI

1 pagina sekali tjétak	f 12.—	1/4 pagina sekali tjétak	f 5.—
1/2 „ „ „	7.50	1/8 „ „ „	3.—

Tanggal 11 April 1938, telah dilangsoengkan perkawinan antara saudara kita:

Mej. SHRIJATI

dengan

R. SJAMSOERIDJAL

kedoeanja anggota Lodji „Sisvara Yoga”

di

DJATILAWANG

Kami Redaksi dan Administrasi „Persatoean Hidoep,” disini mengoetjapkan selamat dan bahagia atas perkawinan ini.



PERSATOEAN HIDOEP.

No. 5

Mei 1938

Tahoen ke 10.

DOENIA SEKARANG SANGAT BERHADJAT

kepada

MA'LOEMAT DARI PARA PEMOEKA WETENSCHAP.

(Satoe seroean kepada segala orang pandai-pandai dan ahli penjelidik diseloeroeh doenia)

Orang pandai-pandai dan ahli 'ilmoe disegala negeri! Bersatoelah kamoe! Manoesia akan menangoeng sengsara sebesar-besarnja, djika kamoe biarkan seroean ini diterbangkan angin, dan meréka akan beroentoeng, djika kamoe dengarkan seroeannja!

Segala Konferensi Peloetjoetan sendjata jang diadakan oléh kaoem Militairist dan Diplomaat telah gagal dalam tiap-tiap pertjobaannja dengan tjara jang penoeh tjelaan dan menjedihkan hati. Konferensi Sedoenia boeat oeroesan Ekonomi poen bernasib gagal begitoe djoega, meskipoen jang mengadakannja kaoem Kapitalist dan Ekonoom jang pintar. Oléh sebab itoe maka pemoeka wetenschaplaj jang haroes menolong manoesia.

Apabila Sekolah-sekolah Tinggi diseloeroeh doenia bekerdja bersama-sama; kalau segala pemoeka-pemoeka wetenschap dan orang pandai-pandai dari segala bangsa mengadakan Konferensi, jang oesaha ini moengkin terlakoekan, sebab wetenschap itoe tidak mengenal batas-batas negeri dan haloean politik sesoeatoe bangsa; apabila semoeanja sebagai seorang jang koeat berseroe memanggil segala kaoem militairist didoenia, dengan tidak memandang martabat serta tidak seorang djoega jang diketjoalikan, berseroe soepaja meréka berhenti berloemba-loemba jang mentjelakakan itoe. Apabila meréka semoeanja bersama-sama mentjari tjara jang patoet oentoek mendjadikan sjaitan militairisme itoe Malaikat jang melindoengi manoesia dan tjita-tjita ini dimadjoekan kesidang doenia, kalau semoea Sekolah Tinggi, orang pandai-pandai dll., sama-sama maoe bekerdja, maka akan timboel lah harapan penghabisan jang sedjati, dan akan terhindariah kita dari naraka peperangan saudara dan perkelahian bangsa-bangsa jang selaloe mengantjam kita, serta sebagai gantinja akan toeroen lah Soerga Sedjahtera dan Keberoentoengan jang merahmati manoesia semoeanja.

Kétoea dan ketoea-moeda, direktoer serta rector, anggota pengoeroes dan komissaris, professor dan orang-orang terpeladjar tinggi diseloeroeh doenia, pemimpin pemimpin pengetahuan 'alam, biologie, psychologie, sociologie dan pengetahuan jang lebih haloes, mathematiek dan metaphysica, bersatoelah kamoe sampai mendjadi seboeah Liga Manoesia jang besar dengan tidak memandang kepertjajaan, kasta, warna, rasnja dan laki-laki atau perempoeannja, hanja teroes-meneroes menoe djoekan mata kearah maksoed jang satoe: mentjapai perdamaian diatas boemi dan keridaan antara manoesia. Marilah kita pikir-pikirkan soeatoe methode dan kita kemoekakan kepada doenia, soepaja perdamaian dan hidoep sedjahtera itoe dapat tertjapai.

Ahli-ahli peperangan di Amérika Serikat, beloem lama ini mengeloearkan rapportnja sesoeatoe pemeriksaan, jang menjatakan, bahwa balatentara dengan bala bantoeannja Keradjaan besar-besar, semoeanja 55 djoeta djiwa djoemlahnja dan wang jang dikeloearkan setahoen boeat keperluan itoe, ditahoen 1937, 120.000 sampai 150.000 djoeta dollar banjaknja.

Kini njatalah bahwa beban jang sangat berat itoe, jang sedjalan dengan mempergoenakan tenaga dan badan manoesia serta wang kepada jang djahat itoe, apalagi manoesia dididik mengerdjakan kerdja jang kedji, keroja isi djahannam itoe, soepaja sekali lagi, bahkan sekali lagi mengadakan penoempahan darah dan memboenoehi serta menjembelih raiat jang sama sekali tidak bersalah, perempoean dan kanak-kanak toeroet teraniaja, bahwa kesoekaran ékonomi jang meroesakkan hati dan keroesakan boedi ini berdalam dalam meroesakkan keamanan djiwa sebagai akibatnja perasaan bentji dan takoet jang senantiasa besar itoe, tidak akan tertanggoeng oléh bangsa-manoesia lagi. Sendjata itoe mesti dimoesnakan, baik dengan permotsjawaaran antara orang-orang jang berkewadajiban, atau boenoeh memboenoehi orang sekali lagi; akan begini sadja teroes-teroesan tidaklah moengkin.

Tiap-tiap orang tahoe, bahwa keradjaan besar-besar — meskipun bagaimana bagoesnja oetjapan diplomaat tentang non-interventie — salah satoe bangsa jang lagi berperang meréka tolong atau rintangi dengan tjara langsoeng atau tidak langsoeng (direct atau indirect); jang satoe ditajah Barat, Spanjol, jang lainnja ditimoer, Tiongkok. Lagi poela akan diketahoei oléh oemoem, bahwa doea matjam peperangan ini, walapoen pada lahirnja machloek manoesia jang berkelahi dimédan perang itoe, jang berperang dengan sendjata, hasil oesaha dan pendapatan 'ilmoe 'alam

dan kimiah, bahwa peperangan ini pokok pokoknja ialah pembentoean antara doea paham besar jang berlawanan, jang terkadang-begitu roepanja dan terkadang begitoe matjamnja. Disatoe fihak: imperialisme, militairisme, kapitalisme, nazi-isme dan difihak jang lain: super-kapitalisme, staats-socialisme, socialisme, communisme, bolsjewisme, dll. Faham besar jang berlawanan ini dalam beberapa hal banjak kesamaannja; demikianlah moedah orang merasakan. djika orang maoe mengadakan toentoetan loear biasa boeat sesoeatoe perkara jang sangat penting, orang tentoelah akan soeka sepakat, akan mendjadikan meréka wasilah atau perkakas oentoek menjjoenggoehkan keselamatan dan bahagia manoesia semoeanja, akan ganti penoetoep hoeloe segala matjam kesengsaraan jang teroes-meneroes membakar itoe.

Soenggoeh kedoea faham ini, seperti djoega faham Demokrasi jang sedjalan dengan itoe (seperti kata orang, doea faham jang bertentangan tadi keloe dari padanja) banjak memberikan djasa jang besar boeat bangsa-bangsa, tetapi sebaliknja, ketiga partai ini sama-sama besar poela mendatangkan keroesakan dan melakokkan kedjahatan dan kekedjaman.

Tidak dapat dibantah lagi, bahwa pemandangan doenia jang berdiri dibelakang pergerakan jang hébat ini, dan djoega sendjata dan alat jang diperboeat dengan bantoean wetenschap, sendjata jang dipakai berperang itoe, oeroesan jang pertama, atau lebih baik dikatakan toegas jang teroetama, hasil oesaha jang teroetama dari orang pandai-pandai dan penjelidik. Oléh penoelis-penoelis Barat beroelang-oelang dan teroes-terang dikatakan, bahwa Perang Doenia jang terachir ini pertama-tama haroes dinamakan perang pengetahuan sedang serdadoe jang berperang itoe, hanja pada lahirnja sadja; sekarang boléh dikatakan hampir semoea orang berhoeboengan dengan sekolah tinggi pergoeroean 'ilmoe jang tinggi-tinggi dan perhimpoean orang pandai-pandai. Karena itoe meréka semoeanja menanggoeng djawab jang besar, dan keatas bahoe meréka terpikoel toegas jang besar dan moelia. Seandainja meréka insjafi dan mengakoei toegas itoe, menerimanja poela serta mengeloearkan kepoe-toesan, nistjaja akan toendoeklah kepada meréka kekoeasaan jang besar dan kekerasan hébat itoe. Sebab merékalah jang mendidik manoesia sekaliannja. Meréka jang membentoe „Kekoeasaan Roehani” doenia. Meréka patoet djadi penoendjoe djalan dan penoentoen „Kekoeasaan Sementara,” djangan seperti sekarang, meréka sendiri dengan tidak melawan disesatkan, dipakai boeat pemoeaskan nafsoe dan dipergoenakan kepada jang

look djahat à la Frankenstein, penghabisan kadji tentoelah ia akan ditelan hidoep-hidoep oleh barang jang diboeatnjaitoe. Pengan-djoer-pengandjoer wetenschap Barat sekarang soedah banjak jang sedar, dan dengan loeroes hati mengatakan serta menjesall jang wetenschap soedah membelakangi peladjaran hidoep jang sebenarnja.

Seorang bioloog zaman sekarang jang terkenal telah me-noelis :

„Begitoelah soedah djaoeh terdahoeoenja wetenschap ben-
„da tidak berdjiwa dari wetenschap biologie dan psychologie,
„sehingga djadi malapetaka jang sedahsjat-dahsjatnja jang baroe
„sekarang pernah ditanggoeng manoesia. Lingkoengan jang di-
„adakan oleh akal dan pendapatn 'ilmoe kita, ternjata tidak
„tjotjok dengan keadaan dan keperluan kita. Terang terboekti
„bahwa wetenschap tidak menoeoet rantjangan jang pasti, dan
„karena itoe ketjerdasannja bergan'oeng kepada kedjadian-ke-
„djadian jang kebetoelan berlakoe disekelilingnja. Dia sekali-
„kali tidak diilhami oleh keinginan akan memperbaiki keadaan
„hidoep manoesia ini. Peradaban modern ini menambah soekar
„keadaan sekarang, karena dia tidak lajak bagi kita. Dia terla-
„hir kesini dengan tidak mentjari ketjotjokan dengan tabi'at kita
„jang sebenarnja. Kita djadi koerbannja, karena pengetahoean
„tentang hidoep tinggal dibelakang, djika dibandingkan dengan
„pengetahoean tentang benda tidak berdjiwa. Salah satoe moes-
„lihat jang moengkin pemerangi kedjahatan ini, hanjalah dengan
„mendalam-dalami pengetahoean tentang diri. Pengetahoean
„jang berhoeboeng dengan hidoepnja manoesia, soenggoeh soe-
„dah djadi pengetahoean jang tidak boleh disia-siakan”, (Alexis
Carrel: Man, the unknown, New York, 1937, hal. 34-39; bahasa
Belandanja: De onbekende mensch, Arnhem, 1937, hal. 39-45).

Banjak jang dapat diharapkan orang dari padanja, dan soeng-
goeh orang sangatlah berharap akan menerima boeahnja penge-
tahoean Barat jang manis, tetapi pengetahoean itoe sendiri ke-
hilangan kemoedi, dalam keadaan jang sangat penting sekali.

Pendapatan teorinja jang terbesar ialah jang dikatakan orang :
„Evoloesi menoeoet hoekoem perdjoeangan soepaja hidoep”.
Baroe setengah kebenaran, dan djoega tidak semoeanja berlakoe
di'alam toemboeh-toemboehan dan binatang, sedang tidak tjotjok
sama sekali dengan hoekoem hidoep manoesia. Inilah 'akibat-
nja wetenschap jang digagahi orang boeat keperluan Pedang
dan Wang itoe, tetapi menolakkan manoesia kedjoerang tjela-
ka sampai sengsara, sedang mestinja sendjata dan wang dengan

hidmatnja menoeoet perintah wetenschap goena keselamatan
machloek bersama. Karena itoe manoesia semoeanja, baik di
Timoer ataupun di Barat diboeoe-boeoe pergi kepinggir djoe-
rang, dan kedalamnja djoega toeroet terdjoen wetenschap dan
pengikoet-pongikoetnja. Bersama dia segala keanehan dan ke-
djajaan jang dibangoenkan dan ditjapai oleh peradaban barat
jang modern itoe, tetapi tidak koerangnja dengan segala keke-
djaman, keboeroekan dan kedjahatan jang tersemboenji dibela-
kang tabir hidoep diplomatiek dan mentjari oentoeng, bajangan
hidoep pengetahoean itoe jang orang dengan tidak maloe-maloe
merampas haknja ra'iat jang tidak koeat melawan. Djika orang-
orang pandai tidak berani mengambil kepoetoesan dan tjampoer
tangan sebeloem terlambat lagi.

Manoesia semoea diantjam oleh kebinasaannja jang disebab-
kan oleh hati bentji-membentji, terlahir dari koerang 'adil pem-
bagian rezeki, makanan roehani ataupun djasmani. Soeatoe
kebentjian jang terbit dari koerang teratoer dan tetap nisbahnja
pembagian keperluan masing-masing orang dan hadjat perga-
oelannja. Manoesia tidak akan hidoep tjoema dengan roti atau
nasi sadja; woedjoednja semoea ingin dan lapar minta makan-
an roehani jang sebenarnja. Lain dari itoe manoesia sekali-ka-
li boekan, orang jang hidoep „nafsi-nafsi” atau seorang mach-
loek „sosial”; dialah machloek jang hidoep boeat sendiri dan
orang banjak. Toentoetan boeat menjelamatkan hidoep sendiri
dan orang sepergaoelan dengan dia, soeatoe toentoetan jang
mengenai tiap-tiap manoesia. Karena itoe perloe ada atoeran
dan kepoeasan jang patoet dalam oeroesan ini.

Ahli-ahli pikir bangsa Barat lama-lama pertjaja kepada po-
kok kenjataan jang djadi patinja Agama jang Benar, jaitoe feit
tentang Roeh Jang Hadir Dimana-mana, Anima Mundi, de Col-
lective Intelligentie, jang menginsjafi segala sesoeatoe, 'Akal 'Ala-
miah, jang „dalamnja semoea hidoep, semoea bergerak dan hi-
doep, dan itoe hidoep, bergerak dan hidoep dalam semoea ben-
da” soeatoe Rahasia jang diadakan Djagad dan dihidoepkan,
moelai dari atoom ketjil jang tidak tampak, sampai kepada tjak-
rawala bintang jang tidak terpikirkan besarnja.

Bila diselidiki sedjaoeh-djaoehnja sifat sifat Roeh Maha Tinggi
dan 'Alamiah itoe, 'Akal jang melipoeti segala sesoeatoe itoe,
sebagai jang terlahir dalam 'akal dan roeh tiap-tiap diri, akan
didapatilah sari-sarinja makanan roehani jang sehat, jang perta-
ma-tama perloe benar dimakan orang. Kedoea dengan betoel
memakaikan hoekoem dan feit psychologie, dan physiologie hoe-

koem-hoekoem jang mengoesai roeh dan badan manoesia, akan didapatlah methode dan technik bagoes boeat membagi dengan 'adil kerdja-kerdja dan oepah jang pantas diseloeroeh doenia ini. Selandjoetnja berapa dan apakah kesenangan dan kemewahan jang perloe bagi manoesia, bagaimana kerdja, istirahat dan ke-soekaan dibagi se'adil-adilnja. Hanja methode jang betoel sadja dapat mematikan letoepan tjemboeroe dan bentji jang mengatjau hidoep manoesia, jaitoe soeatoe organisasi masing-masing dan sosial jang disoesoen sebaik-baiknja boeat maksoed ini, memoeaskan dan dima'loemi semoea orang, serta memperdamaikan toentoetan masing-masing orang dengan toentoetan hidoep ber-sama.

Orang pandai-pandai dan ahli pikir jang terkemoeka ditanah Inggris, Djerman, Itali, Perantjis, Amérika Serikat, Spanjol, Tiongkok dan Djepang dan tanah jang lain-lain, hendaklah di-oendang dengan pasti dan soenggoeh-soenggoeh akan meng-hadiri permoesjawaratan dalam soeatoe Kongrès Wakil-wakil segala tjabang wetenschap, tjabang-tjabang Pohon Pengetahoean Hidoep, soeatoe Kongrès Besar, jang bermaksoed akan meri-ngankan kesengsaraan dan kesoesahan kerdja manoesia seloe-roeh doenia, dan membentoek schema bangoenan sosial jang paling baroe (soedah tentoe boekan alat jang kakoe, tetapi mem-biarkan peroebahan sesoeatoe bangsa dan negeri dalam jang berketjil-ketjil, tidak meléwati batas pokok oendang-oendang jang besar dan tetap); boeat membangoenkan Keradjaan jang soeng-goeh Beriboe Tahoen 'oemoernja, soeatoe Pergaboengan Inter-nasional dan kerdja bersama dalam pergaoelan hidoep sama manoesia, sebagai gantinja perdjoengan dan persaingan ini, oentoek mempertegoeh Persatoean Doenia dan Organisasi boeat Perdamaian dan Kesedjahteraan Doenia seloeroehnja.

Orang pandai-pandai dan ber'ilmoe tinggi disegala negeri, bersatoelah kamoe! Toendjoekkan kepada kami djalan jang loe-roes! Manoesia akan menanggoeng roegi besar, meréka binasa djika kamoe tidak soeka menolong; dan meréka lepas dari seng-sara djika kamoe maoe mendengarkan djeritannja. Meréka akan hidoep dengan sedjahtera, sedang Perdamaian dan Bahagia akan merahmati hidoep meréka itoe!

Seorang hamba manoesia jang hina.

KEMESTIAN, PAKSAAN, KEBÉBASAN DAN BAHAGIA.

oléh R. M. KOESOEMODIHARDJO

Soeatoe pertanjaan jang senantiasa timboel, senantiasa me-narik hati, itoelah soal „kemerdekaan kemaean” (de vrije wil).

Apakah orang boléh merdéka? Tidak hanja merdéka dikedjahiran badannja sadja, tetapi teroetama batinnja, djiwanja?

Malam ini kita akan mentjoba membitjarakan soal itoe, dengan balasannja jang diberikan oléh Theosofie, memeriksa kebenarannja dan goenanja oentoek masjarakat djaman sekarang ini.

Banjak sekali kitab-kitab jang sama memperoendingkan soal jang soelit itoe, dan soedah berdjalan berabad-abad para ahli-pikir jang ternama beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh memberi djawaban jang memoeaskan atas pertanjaan itoe. Diantara meréka itoe ada golongan *Idealisten* jang berkata, bahwa orang itoe sebenarnja moengkin mentjapai apa jang dikehendaki, asal sadja, kehendaknja itoe bersoenggoeh-soenggoeh, tidak hanja ingin sadja. Didalam kemaean kita, haroes ada keniatan jang berarti. Toehan jang ada dalam manoesia haroes maoe, dan inilah boléh kedjadian, karena kita dititahkan oléh Toehan, maka ke-koeatan Toehan djoega ada pada kita.

Ada poela jang diseboet orang *Deterministen*, jang berkata: „Itoe tidak, orang itoe moestahil sekali dapat mentjapai apa sadja jang dikehendaki”. Kalau orang soeka berfikir dalam sedikit, tentoe akan mengetahoei kekoetan mendorng jang ada dalam djiwa, jaitoe boeah kepahaman dan pengalaman doeloe, kedjadian sebab-sebab jang tersemboenji, jang semoeanja ber-koempoel djadi satoe titik, dari padanja pemilihan keloea, dan dari itoe soedah terang kalau kedjadiannja pemilihan tidak dapat ditahan lagi. Manoesia itoe adalah soeatoe pendapatan dari apa jang terdjadi padanja, dan kemadjoean dan kedjadiannja ditentoe-kan oléh apa jang terdjadi padanja dari loear.

Diantara itoe masih ada golongan lain, jang keterangannja tidak begitoe keras seperti kedoea partai tadi. Meréka berkata: „Ja dan tidak, itoe tergantoeng kepada keadaannja. Sebagai orang ta' dapat membalas pertanjaan: „Kapankah doenia ini dititahkan?”, karena pikiran kita mémang tidak koeat boeat mememboesi keadaan dizaman *waktoe* beloem ada, demikian djoega kita ta' dapat djawab pertanjaan hal keadaan manoesia jang se-dalam-dalamnja, hal kedjadiannja; orang tjoema dapat menger-ti sedikit hal itoe dengan perasaan batin (Intuítief benaderen),

tetapi kalau diseroeh menerangkan dan mengertikan dengan perkataan perkataan dan pikiran, tentoe ta' dapat. Adapoen meréka jang termasuk golongan jang belakangan ini, ialah filoesoef-filoesoef jang terbesar, seperti: Kant, Fichte, Hans Larsson, Hegel, Schopenhauer, Bergson dan beberapa lagi orang jang ternama.

Sementara tentang pendapatan meréka, disini akan kita roendingkan seberapa dapat.

Tentang halnja orang tidak merdéka, tidak dapat mengerdjakan segala roepa jang pada sewaktoe-waktoe timboel dalam hatinja, itoe tidak perloe diterangkan lagi. Hidoepnja djiwa kita terhadap pada segala perboeatan itoe, tergantoeng kepada keadaan perasaan sadar jang ada didalamnya. Kekoeatan jang beloem mendjadi isinja djiwa kita, ertinja kalau perasaan itoe beloem sadar ada dalam kita, tentoe kita ta' dapat mengerdjakan. Pemilihan jang toeloes dan sedjati diantara kebaikan dan kedjahatan, hanja dapat kita sadjkan pada seorang jang telah dapat membédakan kedoea doeanja itoe. Pemilihan antara 'adil dan tidak 'adil itoe, 'oemoemnja berdasar atas pengetahoean dan pertimbangan, dan kedoea doeanja ini kita dapati dengan soesah pajah.

Inilah maksoednja pokok pendapatan filoesoef Kant jang diseboet: kekoeatan jang ada pada kita oentoe menimbang-nimbang. Kalau tidak dengan itoe, moestahil sekali ada pemilihan jang merdéka, ertinja soeatoe kemaean jang merdéka.

Filoesoef Fichte ada berlainan pendapatannja; beliau katakan: Kemaean itoe kepoenjaan saja sendiri, jaitoe soeatoe kepoenjaan saja jang segala-galannya tergantoeng kepada saja, dan dari sebab mempoenjai Kemaean itoe, saja mendjadi satoe dari pada pendoeoek dalam daérah Kemerdekaan dan Pikiran.

Apa jang sebenarnya dikatakan orang dengan perkataan Kemaean itoe, tidak gampang dibitjarakan. Bagi kebanyakan kita memang soekar membijarakan hal itoe, meskipun meréka kerap kali memakai perkataan itoe, dan meskipun kita ada mengerti sedikit tentang apa jang dimaksudkan.

Kalau kita soeka memeriksa bagaimana tjaranja kebanyakan orang sama berboeat dalam hidoepnja, disitoe kita dapat mengetahoei, bahwa perboeatannja itoe, saban-saban memakai doea matjam tjara, atau lebih. Kita biasanja pergi kekantor dengan memakai doea djalan; kita boléh naik sepéda atau berdjalan; kita boléh pakai salah satoe taxi. Kita boléh pilih beberapa perkataan oentoeck mengeloearkan sesoeatoe pikiran; pembijtaraan kita

boléh kita pandjangkan dan dengan manis hati atau dengan pérdék kita oetjapkan; dan lain-lain sebagainya.

Apakah sekarang, jang menentoeakan pemilihan kita dari satoe-satoenja? Soedah semestinja kebanyakan jang kita kerdjakan itoe menoeeroet tjara jang dahoeloe telah kita kerdjakan, dan apa jang soedah dilihat bagaimana orang lain mengerdjakan, dan dipilih tentoealah jang paling gampang. Seorang jang dapat pendidikan serba indah, dan dalam keadaan kelebihan, tentoe kalau maoe bepergian memakai taxi. Seorang jang dapat pendidikan sederhana, meskipun ia mempoenjai wang boeat naik taxi, ia akan naik sepéda sadja, sedang orang jang waktoe masih moeda biasa dalam keadaan miskin, barangkali lebih soeka berdjalan kaki. Tetapi lain dari pada itoe, kita mengetahoei djoega, masih ada sebab-sebab jang menetapkan pemilihan kita. Demikian halnja seorang jang mendapat didikan sederhana, kalau oempamanja terboeroe-boeroe, tentoe akan mengambiltaxi. Dan seorang jang berpendidikan serba lebih, boléh djadi kalau ia tjnta kepada kesèhatannja, akan soeka pilih berdjalan dari pada berkenderaan.

Meskipun perboeatan belakangan itoe, djoega asalnja dari kedjadian timbang-menimbang dan sebab-sebab dari doeloe, jang toeroet menetapkan pemilihan kita, tetapi tidak boléh diloepakan, kalau tentang soal jang penting dan dalam, orang akan memakai apa jang soedah terdjadi dan soedah ada dalam kita, apa jang biasanja diseboet „Geweten” (perasaan dalam hati). Dan atas alasan batin ini, jang seringkali menentoeakan pemilihan, jang berlainan dari pemilihan jang asalnja dari kepahaman dan pengalaman dari doeloe, dasarnja kesopanan manoesia, jang mendjadikan dia koeat berdiri diatas keadaan kehèwanan. Geweten itoelah jang mendjadi dasarnja hidoepe kebatinan.

Orang jang masih rendah, perboeatannja tidak lain hanja tertarik dari rasa jang timboel dalam badannja — seperti lapar, haoes dan penat. Seperti kita dapat tahoe dari pengalamannja orang-orang jang datang didaèrah Afrika tengah dan Australia tengah, disana orang rendah tadi, dengan tidak berpikir lebih pandjang lagi, hanja menoeeroet nafsoe kebinatangan, nafsoe mengoentoengkan diri-sendiri (Zelfbehoud), dan nafsoe jang memperboeat dan memenangkan sendiri (machtsbegeerte). Jang mendjadi tanda-tanda orang jang sedemikian itoe, perboeatannja hanja menoeeroet apa sadja jang pada waktoe itoe timboel dari hatinja, dan sedikit atau sama sekali tidak memikirkan kedjadiannja dibelakang hari. Orang jang sedemikian itoe djika soedah

memikirkan hari kemoedian, lantaran dari soedah banjak pengalamanja, laloe bangoen perasaannya menimbang, dan moelaf memakai pengalaman jang doeloe, dan disitoe djoega perasaannya jang timbang-menimbang moelaf bekerdja.

Bagai orang jang hidoepnja masih rendah sekali, asalnja mengerdjakan apa-apa itoe ada pada dia sendiri. Keinginan, perasaan, nafsoe, kekoeatirannya atau lain-lain, jang asalnja dari barang lahir dan keboetoeahan badan, itoe mendjadi kekoekatan bagi perboeatannya.

Sesoedah itoe, keoentoengan, kebahagiaan, kemadjoean dan kesempoernaan familinja, sahabatnja, golongan bangsanja dan kemoedian djoega boeat kemanoesiaan, semoeanja laloe dapat tempat dalam rasa hidoepnja. Ini membawa timboelnja oesikan-oesikan dalam hatinja.

Apa ia akan perboeat segala jang membawa rasa senang kepada sendirinja, apa ia akan perboeat segala jang paling baik bagi familinja? Apa ia akan menoentoet kehidoepan jang semata-mata oentoek keoentoengannya diri sendiri dan familinja, atau akan berkoerban kekoekatan, témpoh, wang dan lain-lainnja oentoek keperluan persatoean jang lebih besar, dimana ia sendiri mendjadi bagiannya?

Semakin orang itoe dapat banjak hal-hal dalam kehidoepannya, semangkin soekar djoega pemilihannya. Bersama adanya manoesia sendiri dan dari sebab ia dan sesamanja, terdjadilah keadaan disekelilingnja, dan oléh karena itoe adanya oesikan-oesikan jang mengenai padanja semangkin besar, sehingga pilihan itoe mendjadi semangkin soekar dan berat oentoek diperiksanya.

Dari keadaan jang sedemikian itoe kita sampai pada keadaan kemanoesiaan djaman sekarang ini, jang hidoep didalam doenia jang amat soekar dipahami, zaman seriboe satoe oesikan jang mengenai kita, melanggar kita sampai tergoentjang kian kemari. Dan pendidikan kita sekarang ini, hampir semoeanja toch mendidik anak-anak moeda soepaja meréka dapat mengetahoei adanya oesikan tadi, dan soepaja dari pengetahuan itoe meréka dapat memilih, boekan? Bagaimana kedjadiannya pemilihan, dan kekoekatan batin manakah jang akan menentoekan meréka itoe, seringkali kelihatannya masih djadi soal jang koerang diperhatikan. Betoel kita banjak mendengar pembitjaraan soal memadjoeakan tabi'at, karena tabi'at itoe sesoeatoe peninggalan pada kita, jang boléh menentoekan pemilihan kita jang timboel dari dalam, tetapi dalam pendidikan, tentang menghidoepkan tabi'at itoe, tidak begitoe diperhatikan benar, malahan seringkali hanya diserahkan

sadja kepada kedjadian jang ta' tertentoe.

Itoelah jang mendjadi sebabnja, — dikalau kita dengan sabar bertanja kediri sendiri — karena apa dalam sesoeatoe perboean pemilihan ada begini atau begitoe, kita dengan terkedjoet akan mengetahoei bahwa kita terlaloe sedikit memakai pemilihan jang merdéka oentoek mengerdjakan sesoeatoe perkerdjaan.

Sedikit sekali diantara kita jang waktoe ada pemilihan, bertanja: Apa jang akan saja perboeat ini betoel 'adil? Apa itoe akan mengoeatkan perasaan tinggi dan sedar? Apa perboean saja ini akan menolong dan mementingkan kebahagiaan dan kema'moeran manoesia? Pertanjaan dan pertimbangan lain-lainnja sematjam ini. Tetapi kebanyakan diantara kita djaman sekarang ini, tidak begitoe loeas dan merdéka dalam pemilihan kemaean kita. Sikap kita dalam penghidoepan ada lebih berbéda sekali dengan ini. Kita dipengaroehi dan diperintah oléh beberapa riboe oesikan dari loear. Lain dari begini hampir tidak ada. Perintah-perintah agama itoe djoega oesikan dari loear. Moelai dari adanya agama, perintah-perintah itoe soedah berdjalar. Dan kesopanan jang menoeroet agama, semestinja mendidik hal kebatinan, kebanyakan hanya terdiri dari beberapa larangan-larangan sadja, dihoeboengkan dengan takoetnja kepada hoekoeman-hoekoeman jang soedah ditetapkan. Dan kebanyakan orang toea dan pendidik-pendidik, teroes sama menoeroet perintahnja agama dan beroesaha menghidoepkan perasaan kesopanan dan 'adat, kelakoean baik dengan memberi tahoe kepada anak-anak jang diserahkan kepadanya beberapa fasal dari salah satoe kitab hoekoem 'adat-istiadat dan kelakoean baik dan beberapa fasal dari kitab hoekoem pelanggaran. Apa kedjadiannya semoea itoe dalam kebatinan kita baroe dapat tahoe, kalau ada keadaan jang menggegarkan manoesia, kalau ada perang, kalau ada bentjana 'alam. Dan doenia akan mengalami kedjadian-kedjadian jang terlaloe menjedihkan jang tidak kita sangka sama sekali

Tidak ada lain dari pada kedoea-doeanja ini: Apa kita ini dipertoeankan dari dalam, dan apa kita akan mendjadi boedaknja segala perintahan jang memoekoel dari loear. Menoeroet perintahnja doea goeroe, atas perasaan djati kita, itoe tentoe tidak dapat.

Harap soepaja diperiksa, tentang hal ini, tidak berarti, dalam satoe dari doea pendapatan itoe, tidak segala factor-factor kehidoepan kita lahir dan batin diperhatikan.

Ini tidak oesah disangsikan, memang begitoe. Tetapi jang perloe dipahami itoe, kekoeatan mana jang menentoekan, alasan batin kita, apakah alasan lahir?

Kita dapat mengetahoei bagaimana koeatnja seorang diri dapat dipertoeankan dan dipaksa menoeroet oléh golongan jang jang ia mendjadi sebagiannja. Memang tidak moedah, dan bagi kebanyakan boléh dikatakan tidak moengkin, akan menentoekan pendapat mana jang benar asalnja dari diri sendiri, dan jang mana hanya menoeroet pengadjaran dari groep, jang kita ada mendjadi sebagiannja (kadang-kadang kebetolan atau oléh karena kelahiran kita). Beberapa djoeta orang jang berkepertjajaan djoedjoer, tentoenja tidak soeka mengakoei bahwa pengertian agama meréka itoe, dengan sekali-kalinja tidak bergantoeang kepada meréka sendiri, ada pendapat pikiran orang lain, jang boléh djadi meréka sama sekali ta' kenal. Orang mengatakan dengan gampang sekali tentang „kejakinan”, sedang sebenarnja jang dimaksoedkan itoe, ia beloem melihat penerangan lain dan beloem pernah mendengar keterangan lain.

Tetapi kita tentoelah kerap kali dipengaroehi sadja dan terpaksa menoeroet orang-orang jang kebetolan bergaolan dengan kita, menoeroet keloearga kita, sahabat, sanak-saudara, teman-sekerdja dan lain-lain sebagiannja. Mempoenjai pikiran jang berlainan dengan meréka jang begitoe berdekatan dengan kita, tentoe akan menimboelkan perasaan jang koerang menjenangkan. Orang merasa lebih baik toeroet pendapatannja orang banjak, berlakoe, berperangai, berbitjara dan. . . . berfikir, lebih gampang setjara jang orang lain menghendaki kita. Pendapat 'oemoem itoe bagi kebanyakan orang adalah soeatoe factor besar, jang menentoekan pemilihan kita, disangka atau tidak (tetapi kerap kali tidak disangka) soedah menoeroetkan pendapat 'oemoem tadi. Djikalau seorang pada sesoeatoe waktue menetapkan poetoessannja sendiri serta dikerdjakannja, tetapi sesoedahnja kedjadian, pendapatannja itoe tadi tidak disetoedjoei oléh pendapat 'oemoem, kerap kali orang itoe laloe mengoebah rasa pengertiannja (inzicht), laloe memilih djalan lain jang dikirannja ada banjak harapan disetoedjoei oléh sesamanja.

Perasaan mangoet orang lain soedah begitoe besar, sehingga orang tidak merasa meniroe perboeatan orang lain. Anak-anak soeka sekali meniroe orang toea; pemoeda soeka meniroe pahlawan film laki-laki dan perempoean dalam 'adat, kelakoean, pakaian dan lain-lainnja. Orang-orang déwasa dipengaroehi keras oléh pahlawan-pahlawan dalam roman atau pahlawan-pahlawan

nasional, jang doeloe dalam peladjaran hikajat, ditoendjoekkan kepadanja sebagai tjontjoh kelaki-lakian dan kebesaran.

Djalan kemadjoean djiwa jang sedemikian itoe, soedah begitoe 'oemoem sehingga dengan tidak disengadja, sampai sebe-gitoe djaoeh, kita soedah mempersamakan dengan tjontjoh kehi-doepan tadi, jang sebenarnja hanya kekoeatan dari loear jang selaras dengan perasaan batin. Tetapi, semestinja kita tanjalah kediri sendiri, apakah jang didalam batin kita jang dibangoenkan oléh oesikan dari loear itoe, kita malah menjelidiki hal diloear dan seberapa boléh hendak mengetahoei keadaan pahlawan kita.

Sikap jang sedemikian itoe didalam psychologie dikatakan: „Identificatie” (menjamakan), jang menoendjoekkan, bagaimana orang itoe kerap kali mendjadi boedaknja keadaan lahir. Kalau idealnja itoe besar dan tinggi, laloe sepertinja mendjadi pembantoe dan pertolongan. Tetapi apakah sebabnja memilih ideaal itoe! Kadang-kadang memang ada ketjotjokannja, tetapi psychologie soedah menoendjoekkan, bahwa lebih kerap kali, apa jang dipoedjikan pada jang dipoedji itoe, jang memoedji ta' mempoenjai. Djadi pahlawan itoe oentoek mengisi rasa kekoerangan jang tidak disengadja, kedjadiannja tentoelah mengetjwakan hati, sebab orang itoe hanya memainkan tonil, dan pada sesoeatoe sa'at jang terpenting, kedoknja terboeka, dan tampaklah dalam pemandangan jang soenggoeh menjedihkan, sifat keboedakan kita.

Djadi semoeanja orang tadi dipertoeankan oléh orang-orang lain dan oléh kedjadian-kedjadian dalam hidoepnja. Bagaimana meréka itoe dalam sehari-harinja tenteram, soekajita, soeka berkerdja, sentosa atau apa sebaliknya dari rasa kesenangan itoe, seanteronja ditentoekan oléh apa jang terdjadi padanja dan disekelilingnja. Keadaan ketjil sadja jang ta' diinginkan, soedah dapat mengoebah perasaan meréka sama sekali. Awan jang boeroek boléh djadi sebab meréka kebanyakan djadi marah-marah; gelas petjah, téh dingin, kantjing kemédja djatoeh, sepoetjoe soerat jang mendjemoekan, boléh menentoekan akan bagaimana meréka pada hari itoe.

Orang jang sedjenis itoe kerap kali dapat dikenali dengan sifat meréka koerang kesabaran. Meréka tidak betah berdiri atau doedoek diam sebentar sadja. Meréka senantiasa bermain-main dengan dirinja, dengan potlot, atau barang-barang lainnja. Moelaí mengerdjakan soeatoe pekerdjaan, dihentikannja pekerdjaan itoe dan berganti moelaí pekerdjaan lain. Didalam meréka berbitjara, dari satoe hal melontjat kehal lain, tidak ada soeatoe hal jang dipikir-

kannja dengan sedalam dalamnja. Orang-orang itoelah jang sama memboetoehkan bioscoop sebagai pemboenoeh témpeh jang besar. Meréka itoelah jang membatja soerat kabar seantéronja, dengan segala advertentienja besar ketjil tidak ketinggalan, dengan tidak ada maksoed apa-apa. Dan lantaran orang-orang jang se-djenis itoe banjak sekali, maka advertentie jang ketjil-ketjil, soe-rat-kabar² dan bioskoop itoe begitoe beroentoeng, dan meréka soedah tidak koeasa meninggalkan itoe. Pada djaman sekarang, radio itoe djoega mengadakan kepoeasan bagi sebagian besar dari meréka itoe dengan tjara jang lebih gampang.

Begitoelah orang-orang itoe mendjadi makanan roepa-roepa perasaan dan oesikan jang meréka teroes toeroet, seperti ajam djantan penoendjoek datangnja angin diatas menara, djoega me-noeroet djalannja semoea angin-angin.

Tjara hidoep jang sedemikian itoe, bagi meréka jang tidak sedikit djoemlahnja, mendjadi soeatoe kebiasaan. Ada lagi groep lain jang bersikap begitoe, djikalau meréka bergaoel dengan se-orang atau lain-lainnja, jang mempoenjai pengaroeh koeat, mem-pengaroehi padanja. Meréka mengisi hidoepnja dengan penga-roeh itoe dan menjangka ia berbahagia. Tetapi tjelaka sekali, kalau orang itoe gagal dan meninggalkan meréka sendirian. Ten-toe meréka itoe mendjadi kalang kaboet keadaannja. Begitoelah nasibnja orang jang diseboet kena pengaroehnja pengalaman dari soeatoe ketjintaan jang ta' dibalas. Selama meréka masih hidoep dalam kesenangan dan keinginannja, dapat kepoeasan dari pengharapannja pada hari kemoedian, meréka itoe adalah orang-orang jang menjenangkan sekali oentoek bergaoelan. Te-tapi kalau soedah sampai pada témpohnja meréka dapat tangan kosong, meréka berbalik sama sekali seperti daoen dari pohon.

Kadang-kadang orang merasa sebagai diikat oléh dirinja orang lain, dan beroesaha terlepas dari ikatan itoe. Djikalau ia kemoedian dapat terlepas dari ikatan, ia merasa sebagai orang jang soedah bébas, soedah terlepas dan maka teranglah disini bagaimana keliroenja kehidoepannja jang doeloe itoe.

Tetapi kebanyakan orang toch lebih soeka hidoep sebagai seorang boedak-belian itoe. Bagaimana sedikitnja orang jang ada kesentosaan maoe menoeroet pendapatannja sendiri, hidoep sebagai jang dikehendaki sendiri, tidak memperdoelikan bagai-mana orang bakal mengatakan padanja. Beriboe-riboe orang jang soedah insjaf akan tidak merdékannja, dan mengeloeh serta berkata: „Ja tetapi saja terpaksa mesti.....”. Sebetoelnja meréka maoe berkata begini: „Ja saja sebenarnja djoega maoe begitoe,

karena dari itoe menghilangkan pertanggoengan atas pendapatán saja sendiri, dan memberi tanggoengan atas keselamatan saja, jang kalau tidak begitoe saja ta' poenja.”

Apakah ini boekan pikirannja orang jang berdasar takoet? dan dengan mempergoenakan ketakoetan ini, masing-masing toe-kang memerintah dengan memberi perdjandjian jang akan mem-beri keselamatan, meréka dapat kekoesaan. Begitoe djoega djalannja gerédja (boekannja agama dan Goeroe). Sebab bagai-mana bolèhnja menerangkan perkataan ini: „Datanglah kepada-koe, engkau sekalian jang keberatan beban, nanti Akoe berikan ketenteraman kepadamoe”.

Dengan tidak oesah dipikir lagi; apakah perkataan itoe be-nar sabda Goeroe Besar, apa hanja ditetapkan oléh ahli-ahli Kitab Indjil, bahwa perkataan itoe betoel sabda Goeroe; mak-soed jang ditetapkan sekarang ini, bahwa orang haroes datang di Gerédja, itoe jang permoelaan tentoe tidak begitoe, karena datang pada Kristoes itoe ada berlainan sekali dengan datang di Gerédja.

Keselamatan itoe mémang sekarang ini ditjari oléh seloe-roeh doenia. Jalah keinginan mendapat keselamatan itoe jang mendjadi pengharapannja orang-orang jang memilih wakilnja dalam parlement dan raad-raad; ja keinginan itoe jang memper-faédahkan adanja perang; jaitoe jang mendjadi sebab adanja perlawanan dalam indoeistri, adanja krisis-krisis ékonomi, dan adanja matjam-matjam daja oepaja dalam perékonomian. Perasa-an tetap atas hidoep jang banjak berganti-ganti keadaannja jang ta' disangka-sangka itoelah, jang mendjadi pengharapan masing-masing orang. Dari itoe adanja keinginan kepada pensioen, ada-nja maskapai assoeransi, jang semoeanja hidoep soeboer, te-tapi sajang betoel banjak jang kesoeboerannja itoe dapat raboek dari ketakoetan dan kechwatiran atas keadaan jang ta' boléh ditetapkan, dapat raboek dari kekoerangan pertjaja bila didoenia ini ada toentoenan. Dari sebab apalagi melainkan ini, orang-orang mempertanggoengkan diri terhadap bertjana, kematian, kehilangan pensioen, belandja dan barang-barang? Ja, kita soe-dah terlandjoer sebegitoe djaoeh, sehingga kita mengadakan pertanggoengan terhadap apa jang boléh terdjadi pada maskapai assoeransi sendiri. Djadi kita mempertanggoengkan pertang-goengan kita. Demikianlah kita teroes meneroes ta' ada peng-habisannja.

Kalau orang soeka memeriksa, tentoe akan mengetahoel, bahwa ia itoe tidak hanja mendjadi boedak-belian dari sesamanja,

tetapi djoega djadi boedak dari miliknya. Mestinya ia mempoenjai milik, malah milik itoe jang mempoenjai dia, dan orang tidak dapat meninggalkan lagi miliknya. Itoelah dasar boedakbelian jang seboeroek-boeroeknja

Dari keadaan ini, jang sama mempoenjai koeasa menarik faèdah. Djikalau Mussolini mengalakan keselamatan (veiligheid), ia tentoe mentjela keselamatan „oemoem”, dan poedji keselamatan kebangsaan, jang menoeroet pendapatannya, soedah tertjapai oléh Itali didalam djaman modern dengan kadang-kadang mengoerbankan keselamatan seorang diri (individueele veiligheid). Karena dalam negeri jang berdasar dictatorial, keselamatan seorang-diri haroes dikalahkan dengan keselamatan kebangsaan. Itoelah malah jang mengadakan keadaan jang koerang baik jang akan djadi sebab djatoehnja pemerintah dictatorial. Orang itoe jang ditjari lebih doeloe, oentoek diri sendiri, dan tidak berkoerban sehingga lama oentoek keperluan besar, kalau ia tidak dapat merasakan faèdahnja bagi sendiri. Boeat siapa sadja soedah boekan rahasia lagi, bila dinegeri-negeri pemerintah dictatorial itoe, boléh dikatakan hampir tidak ada keamanan dan ketenteraman, dan baik di Italia, maepoen di Djermania di Roessia atau di Djepoen, kita sebentar-sebentar dengar pergolakan jang memerlukan pembersihan. . . .

Sekarang kita mesti mendjawab pertanjaan begini: „Apa orang betoel dapat mentjapai kemerdekaan dan bagaimana djalannya?”

Atas pertanjaan itoe, pendapatan saja, Theosofie memberi djawaban jang berarti saioe, dan practisch.

Jang pertama diberi djawaban jang pasti: „ja”. Dapatsadja orang mentjapai kemerdekaannya sendiri. Bagi kita semoea, tidak hanya dapat sadja, tetapi begitoe itoe soedah pasti. Theosofie tidak hanya memberi tahoe kalau moengkin terdjadi, tetapi ditoeerkan djoega bagaimana tjaranya, dan, jang paling berharga sekali menoendjoekkan bagaimana djalannya kemerdekaan itoe dapat ditjepatkan datangnya.

Soedah tentoe sadja pada saat ini, saja tidak dapat menjeriterakan dengan djelas, tetapi saja akan toendjoekkan sementara titik-titik jang mendjadi dasarnya peladjaran Theosofie.

Jang paling penting, jalah jang diseboet anggar-anggarnya hidoep.

Hidoep itoe memberi kekoeatan pada semoea titah Allah dan meresap dimana-mana. Tidak ada soeatoe barang jang tidak djadi bagiannya Hidoep jang melipoeti semoea itoe. Orang-orang janta menjeboet itoe Toehan, atau memberi beriboe-riboe nama

lain, tetapi sekarang kita seboet sadja Hidoep, jang kita akoei sebagai soembernja segala roepa; sedang Hidoep itoe dengan kekoeatan dan kedjatiannya sendiri akan membabar sehingga sempoerna.

Hidoep itoe ada didalam kita semoea, dan mendjadi sebab rahasia dari segala jang terdjadi pada kita. Jang memaksa pemilihan kita jang tidak moedah itoe. Membangoenkan sampai kita djadi insjaf dan dari keinsjafan itoe berdjoeng memberantas keboedakan jang diberikan sendiri. Jaitoe penerangan menjala jang kita lihat pada tempat jang masih djaoeh, dan jang memberi kekoeatan pada kita oentoek berdjoeng sehingga dapat kemenangan.

Apa boléh, segala jang kita perboeat dapat kekoeatan dari dalam? Ja, kalau orang itoe djoedjoer hatinja. Kewadajiban tidak memberi kekoeatan itoe. Hanya keantapan dan kepertjajaan jang dapat menolong kita. Tidak lebih dari itoe; *kita haroes tahoe bahwa kita akan beroléh maksoed*, dan ada didjoeroesan jang benar, sebab kalau kita *tidak tahoe*, kita toch akan meninggalkan djoeroesan benar sewaktu dapat alangan-alangan.

Seorang toea djoega penoeh dengan ketjintaan dan bersoenggoeh-soenggoeh hati terhadap pendidikan anaknja. Tetapi kalau dalam hatinja ada rasa sangsi, apa jang dikerdjakan itoe mémang betoel, tentoe ia akan gagal kewadjabannya sebagai pendidik. Seorang geeroe boléh djoega penoeh dengan kesetiaan pada kewadjabannya memberi didikan pada anak-anak, apa jang haroes dipeladjar oentoek hidoepnja kemoedian. Tetapi kalau ia sangsi, apa jang dikerdjakan itoe menoeroet tjara jang benar, tentoe pekerdjannya itoe jang sebagian besar ta' ada boeahnja, meskipun ia soedah berken semoeanja jang dapat ia berikan

Disini jang ada koerang, ketetapan terhadap pengalamannya sendiri. Jang dapat memberi kemerdekaan pada orang lain itoe hanya orang jang soedah mentjapai kemerdekaannya sendiri, meskipun kemerdekaannya itoe masih boléh dikatakan beloem seberapa. Sedikit-dikitnja tahoe, sendjata mana jang ia soedah pergoenakan boeat tjari kemerdekaannya sendiri, dan ia akan dapat menoendjoekkan pada orang lain, bagaimana tjaranya memakai sendjata itoe.

Sendjata mana, jang dapat melepaskan kita dari tjengkermannja takdir dan paksaan, sehingga kita mendjadi seorang jang merdeka jang berdiri dalam sinar ke-Loehanan dalam kita sendiri?

Theosofie menoendjoekkan dua matjam: jaitoe: KARMA dan REINCARNATIE.

(Akan disambong).

KAPERLOEAN BATIN.

Olèh A DREAMER. — (H. K. B.)

Maski bagimana besar djoega itoe segala kenang-kenangan
Tetapi djika sang BATIN ada melarang dengan oetjapan „djangan”
Inget, di API jang menjalah djanganlah taroken kae poenja tangan
Tetapi goenakenlah itoe API jang menjalah goena kae poenja
penerangan. —

Tiap-tiap manoesia dilahirken soeda membawa nasibnja sendiri-
sendiri

Trimalah itoe dengan tangan terboeka nasibmoe jang sanget peri
Djoengdjoenglah itoe semoea dengan tanganmoe jang sapoe-
loe-djari

Itoelah jang diseboet NASIB ia dateng menjerang zonder kae
tjari. —

Kae rasaken sakit dan peri sahingga kae kloarker Aer-mata
Pada jang Maha-Kwasa siang-Malem kae tentoe memoedji dan
meminta

Itoelah pertjoemah sebab NASIB MENOESIA orang tida bisa
banta

Tetapi kae haroes trima itoe semoea, inilah Allah poenja prenta —

Maski kae soeda djadi korbannja orang poenja katjoerangan
Kasikenlah itoe orang dari hal apa jang ia dapetken itoe
kamenangan

Kae liatken sadja dari djaoe jang ia lagi rasaken itoe kasenangan
Itoe berarti kae serahken semoea didalem Allah poetja TIM-
BANGAN. —

Maski tida ada satoe Manoesia mae denger kae poenja ratapan
Boeat ini djanganlah kae anggep Doenia ini ada didalem ka-
gelapan

Bertindaklah dengan sabar dan djalan menedjoeh kadepan
Pertjajalah Allah nanti kaboelken kae poenja segala pengha-
repan. —

Kae tentoe soeda taoe dan mengarti kamaeannja Wet dari
KARMA

Jang mana soeda berada pada Manoesia sabelonnja marika men-
djelma

Segala apa jang kae depetken sekarang kae haroes dan moesti
trima

Apa jang Allah kasiken kapada dirimoe itoe boekan boeat per-
tjoema. —

BELOEM MENGETAHOEI.

PENDAHOELOEAN.

Koerang lebih doea riboe taheen jang laloe ditabalkan nalk
tachtta Keradjaan di MAGADHA, Arija Warta (HINDOESTAN),
seorang Radja jang termasjhoer dalam hikajat, jang bergelar
Seri Baginda Maharadja AÇOKA MAURIJA. Dengan dilantiknja
Seri Baginda Açoka Wardhana sebagai Radja di Arija Warta,
mendjadikan soeka hatinja sekalian rajat, olèh karena Seri
Baginda Açoka Wardhana adalah seorang Radja jang soetji,
‘adil dan manis boedi bahasanja, selaloe gembira dan tiada per-
nah memarahi sekalian poenggawa, Menteri Istana atau Pang-
lima. Keroekoenan jang terdapat dantarannya poenggawa, perdana
menteri atau panglima-panglima, jang menetapi kewadjabannja
mendjadikan negeri ini koekat, dan banjak Radja-Radja sekeliling
Arija Warta jang soedah ta’loek kebawah Seri Baginda Açoka
Wardhana.

Limapoeloe taheen sesoedahnja Seri Baginda Açoka War-
dhana meninggal doenia, keradjaan ini mendjadi moesna, dan
ditempat-tempat bekas Istana atau kota-kota, terdapat batoe-
batoe jang besar dan teroekir dengan perkataan-perkataan jang
mengoendjoekkan keterangan tentang keadaan poerbakala. Per-
kataan-perkataan jang teroekir diatas batoe-batoe itoe, adalah
perkataan Seri Baginda Açoka sendiri. Atas salah-satoenja antara
batoe-batoe jang teroekir itoe, terdapat toelisan jang berboenji:

„Keradjaan Kalingga soedah dikalahkan dan dihantjoerkan
olèh Seri Baginda Maharadja Açoka Wardhana. Sesoedahnja
Seri Baginda bertachtta diatas Keradjaan Magadha delapan ta-
hoen lamanja.”

Dibawah ini akan ditjeritakan kedjadian-kedjadian pada
waktoe Seri Baginda mesti mengambil kepoetoesan akan mem-
perangi moesoeh Keradjaan Kalingga.

* * *

Istana MAGADHA jang besar dan indah, terboeat dari
dari marmar berwarna dan batoe keras jang teroekir dengan
oekiran jang haloes, meroepakan soetoe istana jang tiada ban-
dingannja diseloeroeh Hindoestan. Dalam Istana jang besar
ini terdapat taman-taman jang dalammja djoega, terdapat boekit-
boekit dan telaga-telaga jang menjangkakan penglihatan. Disitoe
pemandangan alam ada elok dan sewadjaranja, dan ditambah
dengan pendirian-pendirian jang rapi dan indah, memperlihatkan

kebagoesan dan menarik hati architectuur dizaman poerba. Segala pendjoeroe taman ini, mempoenjai kebagoesan jang menjenangkan penglihatan dan menghiboerkan hati.

Dalam istana itoe djoega terdapat kamar-kamar boeat menteri-menteri baginda dan panglima-panglima perang doedoek menoenngoe, djika meréka hendak menghadap dan menjembah Seri Baginda Açoka.

Diroeangan tengah, terdapat singgahsana Seri Baginda dengan permaisuerinja, doedoek seorang poeteri jang tjantik dan molèk. Badannja langsing dan koelitnja koening, matanja boeat dan bibirnja selaloe bersedia mempermainkan senjoeman jang menarik. Badannja jang langsing itoe ditoetcep dengan soetera berwarna, meroepakan bidadari jang baroe toeroen dari kajangan.

Poeteri jang tjantik ini adalah permaisuerinja Seri Baginda Açoka Wardhana jang pertama, bernama Seri Ratoe Tishiaraksita.

Dihadapannja berdiri seorang perdana menteri istana jang berpengawakan tegap dan romannja menandakan seorang jang bidjaksana. Soeatoo tanda baliwa ia ada seorang jang berpangkat tinggi, jalah sebilah pisau ketjil jang gemerlap disampingnja sebelah kiri. Ia berdiri dihadapannja Seri Ratoe dengan kepala toendoek, tangan kiri memegang pisau jang tergantoeng dipinggangnja, dan tangan kanan menekan moekanja. Inilah Menteri Istana jang bernama Radagoepa.

Kemoedian dengan tjahaja jang soeram dan soera jang gementar, seperti seorang jang goegoep dan takoet, Radagoepa moelaï berkata :

RAD. (*Radagoepa*). Apa sebabnja Seri Baginda beloem maoe mengambil poatoesan? Kita terpaksa berperang dengan moesoeh Kalingga. Bolèhlah hamba harap Seri Ratoe akan membantoe memaksa Seri Baginda soepaja Seri Baginda soeka mengeloearkan perintah boeat menjiapkan tentera dengan selekasnja?

TIS. (*Seri Ratoe Tishiaraksita*). Radagoepa! Pertjajalah, akoe akan membantoe kamoe, serta akoe akan berboeat seberapa sanggoepkoe. Tapi apatah harapan kita — kehendak kita ini moengkin terkaboel? Seri Baginda tidak akan djalankan pekerdjaan jang djadi tanggoengannja dengan terboeroe-boeroe, dan segala tindakan jang akan diambil — apa poela halnja peperangan dengan moesoeh Kalingga — ditimbang dengan betoel

RAD. Dari itoe Seri Ratoe hamba mohon dengan sangat, soepaja Seri Ratoe soedi toentoen seorang jang boeta dengan selamat.

Seri Baginda waktoe ini terlaloe ja Seri Baginda boeta Dengan perkataan jang haloes dan senjoeman jang menarik, Seri Ratoe dapat toentoen Seri Baginda kedjoeroesan jang kita harap. Héran sekali, baroe sekali ini hamba melihat seorang Radja jang gagah perkasa, tidak mengenal takoet, toeroenan seorang Radja-Radja jang termasukhoer dalam hikajat, mendjadi seorang Radja. ja, seorang Radja jang

TIS. (*Dengan senjoeman jang manis*):

Pengetjoet? Penakoet?

Boekankah begitoe Radagoepa?

RAD. Ma'loemlah Seri Ratoe, hamba sedang tjari perkataan lain jang lebih haloes dari itoe!

TIS. Sabarlah toean! Djangan terboeroe-boeroe. Djoega akoe menjoekai peperangan ini, sebab berperang dengan moesoeh Kalingga itoe berarti, menambah kema'moeran serta termasukhoernja Arija Warta dan membesarkan daérah keradjaan kita.

Radagoepa berloetot laloe menjidem tangannja Seri Ratoe sebagai menjatakan terima kasihnja.

Sebentar porta kain beloedoe jang menecetep pintoe diboeka olèh boedjang belian, dan dibelakangnja berdjalan Seri Baginda Açoka Wardhana jang diiringkan olèh empat boedjang perempoean jang membawa tempat penyang, tempat pembakaran doepa, dan lain-lainnja. Dibelahkang Seri Baginda berdjalan seorang poeteri jang terbadan langsing. Romannja menandakan kesabaran hati. Poeteri ini permaisueri Seri Baginda jang kedoea, namanja Seri Ratoe Asandhimitra.

Kemoedian laloe masoek sehimpoean poenggawa istana, Perdana Menteri dan Panglima-panglima perang.

Seri Baginda laloe doedoek diatas singgahsana. Disampingnja doedoek Seri Ratoe Tishiaraksita, dan dibawah singgahsananja Seri Baginda Açoka, diatas tiangkajua marmar doedoek Seri Ratoe Asandhimitra.

Pada waktoe Seri Baginda sedang doedoek dihadap olèh kedoea permaisuerinja dan semoea hochobalang, serta perdana menteri dan sekalian panglima-panglimanja, doeridja (moeka) Seri Baginda sangat soeramnja menjatakan bahwa Seri Baginda menderita kesesahan jang sangat besarnja, maka sebentar-sebentar Seri Baginda menarik nafasnja dengan pandjang. Sesa'at lamanja Seri Baginda doedoek termenong-menoeng, dan kemoedian bersabda dengan soera jang lemah:

AÇOKA Radagoepa?

RAD. Seri Baginda!

AÇOKA: Radagoepa dan kamoe sekalian Menteri-Menteri dan Panglima! Dengarkanlah! Pada waktoe ini kita menanggoeng pekerdjaan negeri jang sangat beratnja. Kita mesti mengambil poatoesan halnja peperangan

dengan moesoeh ketiga, keradjaan Kalingga. Sebeloemnja kita mengambil tindakan jang pasti, atau mengambil poetoesan akan berperang, kita maoe kemoekakan apa jang akan dialamkan oléh ra'jat djika kita madjoe memerangi moesoeh Kalingga. Peperangan itoe minta koerban djiwa manoesia atau binatang jang besar djoemlahnja. Boekan tjoema djiwa manoesia, akan tetapi ra'jat jang tiada toeroet berperang, seperti perempoean dan anak-anak, akan ditimpa oléh segala kesengsaraan dan kesoesian jang disebabkan oléh kematian sanak saudaranja atau orang toeanja

Djawaban jang kita terima dari ketiga Radja Kalingga itoe tiadalah begitoe memoeaskan. Sekarang djoega kita berhak menjiapkan balatentéra. Akan tetapi, bilamana kita terimadjawaban itoe dengan sabar dan soeka hati, kita tidak oesah berperang, dan ra'jat kita tidak diroendoeng oléh kesengsaraan. Kita anoegerahi kesempatan kepada kamoe sekalian oentoek memperdengarkan soeara jang terkandoeng dalam hatimoe. Siapa jang menjoekai peperangan ini, bolélah memperdengarkan soearanja terlebih doeloe.

Terdengar diantaranja Menteri-menteri dan Panglima-Panglima. berbisik. Seri Ratoe Tishiaraksita mengerling kedjoeroesan Radagoepa dengan sinar mata jang tadjam. Laloe Radagoepa madjoe kehadanja Seri Baginda. Dengan soeara jang gemetar, sedikit, ia poen berdatang sembah:

RAD. Seri Baginda! Sebeloemnja diperhamba mempersembahkan sebab-sebab jang memaksa kita mengadakan peperangan ini, diperhamba mohon beriboe ampoen. Dihadapannja Seri Baginda dan Perdana Menteri serta sekalian Panglima-Panglima, diperhamba akan mengemoekakan tiap-tiap sebab jang memaksa kita MESTI berperang dengan moesoeh Kalingga itoe.

Pertama: Soerat jang telah diterima oléh Seri Baginda dari ketiga keradjaan Kalingga, jang tiada memoeaskan adanja — diperhamba menganggap sebagai soerat tantangan, dan itoe soedah boléh mendidihkan darah kita.

Kedoea: Dari hal perampasan serta pemboenoehan jang terdjadi setiap hari dipinggir laoet, berlakoe disebelah selatan watas keradjaan.

Ach, Seri Baginda, bilamana diperhamba terangkan semoea sebab jang memaksa kita madjoe berperang melawan moesoeh Kalingga, tidak sedikit waktoenja jang habis. Diperhamba tjari soeatoe sebab jang boléh penggagalkan peperangan ini atau setidaknya jang moengkin mengénténgkan kesalahan